

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN RAGAM HIAS BAGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 V KOTO TIMUR

Erdi Syawal¹, Efrizal²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara

Email: erdisyawal.002@gmail.com

Submitted: 2022-12-26

Accepted: 2023-02-03

Published: 2023-06-28

DOI: 10.24036/stjae.v12i2.121124

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran ragam hias yang valid dan praktis. Subjek uji coba pada penelitian ini ada dua yaitu subjek validasi yang terdiri dari 5 orang validator ahli, dan subjek uji coba skala kecil yang terdiri dari 15 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 V koto Timur 1 Kabupaten Padang Pariaman.

Pengembangan ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan saja karena keterbatasan waktu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan validitas dan praktikalitas modul pembelajaran ragam hias.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil validasi yang diperoleh dari lembar validasi yang diberikan kepada validator yaitu dengan rata-rata 87,12% yang dinyatakan sangat valid, dan hasil uji praktikalitas yang diberikan kepada siswa dinyatakan sangat valid dengan rata-rata 91,6% . berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan modul pembelajaran ragam hias telah valid dan praktis.

Kata kunci : Pengembangan, modul pembelajaran, ragam hias

Pendahuluan

Pendidikan banyak berperan besar dalam menghasilkan golongan muda yang akan memberikan pandangan baru dan siap menghadapi era globalisasi dimasa mendatang. Dari kacamata pembanguna manusia berbudi pekerti, pendidikan juga menjadi fasis dan tolak ukur atas kesuksesan dan kemajuan sebuah bangsa, sehingga tidak ganjil jika pendidikan mendapat tanggung jawab dan menjadi lirikan utama dari setiap bangsa termasuk pemerintah Indonesia.



Untuk kemajuan dalam pendidikan di Indonesia tentunya pendidikan yang unggul adalah harapan yang mesti diraih pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia yang mana dapat diraih lewat kemajuan kualitas proses pembelajaran yang berujung pada ketetapan pendidikan tersebut.

Adapun satu diantara upaya yang paling praktis dapat dilakukan dalam kemajuan proses dan hasil belajar siswa ialah perbaikan dan penyempurnaan system pembelajaran pada setiap pembelajaran yang ada di sekolah termasuk pembelajaran seni rupa.

Selama ini siswa belajar menggunakan buku paket seni budaya sebagai media pembelajaran untuk mendapatkan materi pembelajaran. Didalam buku paket yang digunakan memuat banyak materi seni budaya sehingga setiap materi yang ada di dalamnya sangat minim dan singkat. Sedangkan untuk memberikan pemahaman terhadap sebuah materi tentunya membutuhkan pembahasan yang rinci dari sebuah materi agar pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Sesuai observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru seni budaya SMPN 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman pada Agustus 2020 menyampaikan bahwa minat siswa di kelas VII sangatlah rendah mengenai pembelajaran seni rupa, hanya beberapa siswa yang memiliki minat yang cukup baik, banyak siswa hanya memperhatikan gambar yang terdapat dalam buku paket saat belajar yang berkaitan dengan materi seni rupa seperti materi ragam hias dan banyak siswa yang melakukan hal-hal lain pada saat pembelajaran seperti bermain-main, berbicara dengan teman. Hal ini merupakan penanda bahwa kurangnya minat dan ketertarikan siswa untuk belajar dan membaca materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran seni rupa. Untuk itu, sebagai pendukung proses belajar mengajar yang baik, sangat diperlukan adanya pengembangan bahan ajar yang menarik, kreatif, dan mencakup materi yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah.

Dari masalah yang dipaparkan, mencari solusi alternatif yang tepat, praktis dan efektif perlu dilakukan sebagai pendorong minat dan semangat siswa untuk belajar seni rupa yaitu pada materi ragam hias baik secara mandiri maupun belajar didalam kelas oleh guru sebagai tenaga pendidik profesional dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Untuk menanggulangi hal itu diantaranya adalah menyediakan rancangan sumber belajar berupa modul pembelajaran ragam hias.

Modul pembelajaran adalah pilihan media yang bisa difungsikan sebagai materi pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya terutama pada materi seni rupa yakni ragam hias. Dengan penggunaan modul pembelajaran ragam hias oleh guru diharapkan dapat menciptakan suatu komunikasi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran serta akan membangkitkan keinginnan dan minat baru, memotivasi sebagai rancangan dalam kegiatan pembelajaran, membantu keefektifan penyampaian pesan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni rupa pada materi ragam hias, dengan penyajian materi pembelajaran ragam hias yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, serta memadatkan informasi, sehingga siswalah yang akan menjadi subjek belajar aktif dan mampu secara mandiri memahami setiap pembahasan materi seni rupa yakni ragam hias yang terdapat dalam mata pelajaran seni budaya.

Adapun alasan mengapa modul pembelajaran dijadikan sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan ialah untuk membantu guru sebagai fasilitator agar

motivasi siswa dalam membaca, modul membagi-bagi bahan pembelajaran menjadi unit-unit yang masing-masing bagian meliputi satu atau beberapa pokok bahasan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kemampuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Vembriarto (1981:25), menggunakan modul dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru.
2. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.
3. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
4. Siswa lebih aktif belajar
5. Guru dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar.
6. Membiasakan siswa untuk percaya pada diri sendiri.
7. Adanya kompetisi yang sehat antar siswa.
8. Dapat meringankan beban guru.
9. Belajar lebih aktif, dan evaluasi perbaikan yang cukup berarti.
10. Sistem ini dapat menyerap perhatian anak sehingga pelajaran menunjukkan lebih berhasil apabila dibandingkan dengan ceramah.

Berdasarkan dari survei yang dilakukan dengan guru serta siswa kelas VII SMPN 1 V Koto Timur, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya modul pembelajaran sebagai sumber belajar jarang bahkan belum ada dilakukan oleh guru. Sangat disayangkan karena dengan penggunaan modul dalam proses pembelajaran memberikan banyak kemudahan dan kelebihan, diantaranya yaitu dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendalami unit materi belajar dengan mudah, siswa bisa belajar dengan sendiri baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru, dapat menghemat waktu mengingat lebih baik, cepat dan efisien, dan akan memudahkan guru juga dalam proses pembelajaran karena modul pembelajaran mampu menjadi alat bantu bagi guru maupun siswa.

Dalam meningkatkan semangat siswa di bidang membaca, dibutuhkan pengembangan modul yang mungkin dapat menjadi solusi bagi guru sebagai fasilitator motivasi siswa, modul dapat membagi materi pembelajaran menjadi beberapa unit yang meliputi beberapa pokok bahasan darimasing-masing bagian sesuai dengan tujuan pembelajaran serta siswa mendapatkan porsi belajar agar lebih mudah memahami sesuai kemampuannya.

Peran guru dalam sistem pengajaran modul yaitu: tugas guru tidak semata-mata untuk menerangkan materi pembelajaran terhadap siswa layaknya tugas utama guru, tetapi mengorganisasikan dan mengatur proses belajar dengan cara seperti berikut: menciptakan suasana belajar yang sesuai, membantu siswa yang terkendala dalam memahami modul, melakukan penilaian terhadap siswa.

Bagi guru seni rupa, modul berguna karena dapat mengurangi kebutuhan buku teks yang diperlukan siswa, memberikan wawasan yang luas sebab disusun dengan referensi, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai penulisan bahan ajar, menciptakan sosialisasi yang efektif antara guru dengan siswa, mempermudah guru saat belajar mengajar berlangsung karena dengan modul tidak lagi guru menjadi subjek yang aktif melainkan siswalah yang akan lebih aktif dalam memahami isi materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin menjalankan penelitian dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Ragam Hias Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Secara singkat, penelitian dan pengembangan bisa dimaksudkan pada penelitian untuk membuat sebuah produk yang divalidasi oleh sejumlah ahli lalu akan diuji cobakan di lapangan. *Research and Development* merupakan cara penelitian yang dipakai sebagai teknik mengembangkan produk yang dapat digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Modul pembelajaran ragam hias dikembangkan dengan model 4D yakni model pengembangan perangkat pembelajaran yang dikemukakan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn. Trianto (dalam Putri, 2013). Proses pengembangan yang dilakukan menggunakan beberapa jenjang yakni, *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Dari penelitian pengembangan ini nantinya menghasilkan produk berbentuk modul pembelajaran ragam hias bagi siswa kelas VII SMP yang sudah melalui proses validasi dan disahkan layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar oleh para ahli.

Bahan yang diambil pada riset ini ialah bahan utama (primer) berupa bahan yang didapat langsung dari dosen, guru dan siswa dengan cara pengisian kusioner uji validitas, praktikalitas serta instrument yang dipakai sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini yakni instrument validitas dan praktikalitas. Untuk teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis deskriptif yang menguraikan hasil validitas dan praktikalitas modul pembelajaran ragam hias.

Hasil

Modul pembelajaran ini dikembangkan dengan model 4-D (*four-D models*) yang terdiri dari empat tahap. Menurut Thiagarajan (1974 dalam Trianto, 2010: 189) keempat tahap itu adalah pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*Disseminate*). Adapun langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran ini yang telah peneliti lakukan berdasarkan penyesuaian dengan langkah model penelitian 4-D dapat dilihat pada tahapan berikut.

Tahap Pendefinisian

Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis konsep. Hasil tahap ini dideskripsikan sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum difokuskan pada analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk materi menggambar ragam hias

Hasil kurikulum inilah yang dijadikan sebagai pertimbangan untuk membuat modul pembelajaran ragam hias untuk siswa kelas VII SMP.

b. Analisis Siswa

Kondisi dan karakteristik siswa merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran baik menyangkut usia, kemampuan/tingkat perkembangan kognitif kecenderungan modalitas (penyerapan informasi), preferensi hemister (pengolahan dan penyimpanan informasi), minat dan bakat siswa, kecenderungan gaya belajar maupun kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek uji coba adalah siswa SMP kelas VII berusia 12-13 tahun. Siswa pada usia ini berada pada tahap operasional formal. Pada tahap ini, menurut Piaget dalam (Ali dan Asrori, 2008:1), perkembangan kreativitas remaja berada pada posisi atau tahap yang amat potensial seiring dengan tahapan operasional formal.

c. Analisis konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi dan materi pelajaran yang dibutuhkan dalam pengembangan modul pembelajaran ragam hias ini. Peneliti menyusun konsep-konsep utama yang akan dikembangkan secara sistematis dan mengidentifikasi konsep-konsep pendukung yang relevan dan berkaitan dengan konsep menggambar ragam hias.

Tahap Perancangan

Setelah indicator pembelajaran dirumuskan, serta konsep-konsep yang ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah merancang modul pembelajaran. Pada tahap ini telah disusun skrip dan format modul pembelajaran. Tahapan penyusunannya adalah sebagai berikut:

a. Sampul dapan (*cover*)

Sampul depan memuat identitas/judul modul, identitas mata pelajaran dan materi yang akan dikembangkan. Sampul depan dibuat dengan tampilan semenarik mungkin. Pada sampul depan terdapat gambar yang mewakili materi yang dijelaskan dalam modul. Sampul depan menggambarkan secara langsung isi modul, sehingga siswa mendapatkan gambaran tentang materi yang ada didalam modul.

b. Daftar isi

Daftar isi berisi halaman yang dapat menuntun siswa atau guru ke materi atau lembaran yang digunakan.

c. Kompetensi

Memuat tampilan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indicator. Kompetensi ditampilkan dengan tujuan siswa mengetahui kompetensi yang harus dicapainya setelah proses pembelajaran selesai.

d. Uraian materi

Memuat materi yang dibutuhkan siswa untuk penguasaan konsep, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi yang dibahas yaitu menggambar ragam hias. Uraian materi menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dimengerti siswa. Materi juga disertai dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan isi materi.

e. Lembar penugasan

Lembar penugasan berisi kegiatan yang diberikan untuk siswa dimana dalam kegiatan ini menguji kemampuan siswa dalam mempraktekkan hasil dari pemahaman materi yang ada dalam modul. Yang mana kegiatannya adalah praktek menggambar ragam hias.

f. Rangkuman

Rangkuman berisi ide-ide pokok isi pembelajaran modul, yaitu pengertian ragam hias dan fungsinya, motif dan pola ragam hias, serta teknik, bahan dan cara berkarya menggambar ragam hias.

g. Lembar evaluasi

Lembar evaluasi dilakukan untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pada lembar evaluasi terdapat pertanyaan berbentuk objektif dan esai.

Dari tahap dan langkah-langkah pengembangan diatas dihasilkan sebuah produk berbentuk modul pembelajaran cetak yang memuat materi ragam hias. Berikut ini dijabarkan ringkasan hasil modul yang telah dibuat sesuai langkah pembuatan modul pada tahap perancangan. Modul ini disusun dengan memuat tampilan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Kompetensi ditampilkan dengan tujuan siswa mengetahui kompetensi yang harus dicapainya setelah proses pembelajaran selesai, berikut dijelaskan susunan isi modul sesuai dari kompetensi:

a. Kompetensi dasar

1. Memahami konsep dan prosedur menggambar ragam raga hias
2. Menggambar ragam hias

b. Indikator pencapaian kompetensi

1. Menjelaskan pengertian ragam hias
2. Memahami motif ragam hias
3. Menjelaskan pola ragam hias
4. Menjelaskan teknik menggambar ragam hias
5. Menetapkan bahan berkarya menggambar ragam hias
6. Menggambar ragam hias
7. Mempresentasikan gambar ragam hias dalam diskusi

c. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran yakni:

1. Setelah mengamati beberapa ragam hias dai berbagai daerah, siswa dapat memahami pengertian ragam hias.
2. Setelah mengamati beberapa ragam hias dari berbagai daerah, siswa dapat mengidentifikasi motif ragam hias dengan tepat.
3. Setelah mengeksplorasi beberapa ragam hias yang berbeda, siswa dapat menjelaskan pola ragam hias dengan benar.
4. Setelah mengamati ragam hias yang berbeda pembuatannya, siswa dapat menentukan teknik pembuatan ragam hias dengan benar.
5. Setelah mengobservasi beberapa pola ragam hias, siswa dapat menentukan bahan yang digunakan dalam berkarya gambar ragam hias dengan tepat.
6. Setelah memahami motif ragam dan pola bentuk ragam hias, siswa dapat membuat karya gambar ragam hias.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan modul pemelajaran yang valid dan praktis. Tahap pengembangan yang dimaksud adalah meliputi:

a. Validasi Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran yang telah siap dirancang dilakukan tahap validasi yang ditujukan kepada pakar masing-masing. Validasi modul pembelajaran dilakukan oleh lima orang validator yakni 1 orang dosen validator kegrafikan, 1 orang dosen validator penyajian, 1 orang dosen validator bahasa, dan 2 orang validator materi yang mana 1 orang dosen seni rupa dan 1 orang guru seni budaya sebagai validatornya. Pada tahap ini hasil skor validasi yang diambil adalah menggunakan lembar angket validasi yang diserahkan kepada validator yang memberikan nilai dan saran.

Modul pembelajaran yang sudah di validasi oleh validator, di revisi sesuai dengan saran validator. Setelah direvisi, modul pembelajaran tersebut dicetak dan diperbanyak lalu diberikan kepada siswa. Siswa diminta untuk membaca dan mengamati materi yang telah disajikan dalam modul pembelajaran ragam hias. Kemudian, siswa diarahkan untuk mengisi lembar uji praktikalitas modul pembelajaran ragam hias dengan menjelaskan petunjuk pengisiannya. Siswa mengisi lembar uji praktikalitas ini sesuai pendapat masing-masing untuk menilai tingkat kepraktisan modul pembelajaran ragam hias.

b. Praktikalitas Modul Pembelajaran

Praktikalitas modul pembelajaran diketahui dari respon siswa. Kepraktisan terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan oleh pengguna yakni siswa, diperoleh melalui lembar uji praktikalitas modul pembelajaran untuk siswa. Tingkat praktikalitas modul pembelajaran diperoleh dari lembar uji praktikalitas yang diberikan kepada siswa.

Dari tahap dan langkah-langkah pengembangan diatas dihasilkan sebuah produk berbentuk modul pembelajaran cetak yang memuat materi ragam hias dan sudah dilakukan tahap uji validasi dan uji praktikalitas. Produk yang dihasilkan berbentuk modul pembelajaran ini akan dapat dipergunakan sebagai fasilitas siswa dalam belajar seorang diri baik itu di sekolah maupun dirumah yang mana tidak memerlukan bimbingan penuh dari guru untuk memahami materi-materi yang ada di dalam modul pembelajaran, karena dengan modul yang dirancang dengan materi-materi rinci siswa sudah dapat memahami sendiri mengenai materi yang dipaparkan dalam modul pembelajaran dan dari sini guru hanya tinggal memberikan penjelasan dan evaluasi terhadap materi-materi yang mana siswa tidak mengerti.

Modul pembelajaran ini sudah terbukti dan dikatakan sangat valid oleh validator. Modul pembelajaran ragam hias sangat valid karena modul ini disusun menyesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Komponen isi yang disajikan dalam modul ini sudah disesuaikan menurut indikator pembelajaran sehingga sudah dapat digunakan sebagai fasilitas yang akan memudahkan siswa dalam belajar begitupun memudahkan pekerjaan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

Modul pembelajaran yang dihasilkan dengan persetujuan lima validator dan menyatakan bahwasanya modul pembelajaran materi menggambar ragam hias bagi siswa kelas VII SMP yang dibuat sudah sesuai dengan fakta nyata. Dari lima validator memberikan penilaian sesuai bagian masing-masing yakni, bagian penggunaan materi

dengan kesesuaian menghasilkan nilai 91,4% yang mana telah disahkan sebagai superlatif, pada bagian penguraian dan pemaparan didapat skor 80% yang dinyatakan telah termasuk sah, untuk di bagian penyusunan gaya dan tampilan diberi pernyataan sangat tepat yakni dengan ukuran kesesuaian 88,57%, dan sedangkan pada persoalan bahasa dan penyampaian diberikan penilaian dengan skor 88,57% dinyatakan sebagai sangat sah.

Dari keempat bagian tersebut dilingkup menjadi satu fakta yang ada menyatakan bahwa modul pembelajaran telah sesuai dengan yang semestinya dan sudah dapat digunakan pada tahap selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan adalah sangat sesuai dengan perolehan angka penilaian sebesar 87,12%. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami melalui gambaran tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Uji Validitas Modul Pembelajaran

NO	Kategori Modul Pembelajaran	Nilai Validasi (%)	Kategori
1	Aspek Materi	9,4	Sangat Valid
2	Aspek Penyajian	80	Valid
3	Aspek Kegrafikan	88,57	Sangat Valid
4	Aspek Bahasa	88,57	Sangat Valid
Total		87,12	Sangat Valid

Setelah dilakukan proses validasi modul tentunya telah menghasilkan modul yang siap pada proses selanjutnya melalui revisi dan masukan dan saran yang sudah diberikan oleh validator pada tahap uji validasi. Hal ini menjadi acuan untuk memperbaiki penyusunan produk modul yang sesuai sehingga siap untuk tahap selanjutnya yaitu tahap uji praktikalitas.

Kepraktisan modul pembelajaran dihasilkan dari tanggapan siswa lewat lembar uji praktis modul pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang mana nantinya siswa akan memberikan pernyataan dan penilaian mengenai modul pembelajaran, dari sini siswa memberikan nilai sesuai pernyataan yang sudah diberikan dan dinyatakan sudah sangat praktis, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan modul pembelajaran ini disenangi dan bisa dimengerti oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil praktikalitas dibawah ini.

Tabel 2. Hasil analisis praktikalitas modul pembelajaran ragam hias

NO	Aspek Praktikalitas Modul	Tingkat Kepraktisan (%)	Kriteria
1	Aspek Penggunaan	91,3	Sangat Praktis
2	Aspek Penyajian	91,70	Sangat Praktis
3	Waktu	92	Sangat Praktis

Total	91,6	Sangat Praktis
-------	------	----------------

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 3 aspek modul pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa siswa telah memberikan pendapat mengenai modul pembelajaran adalah baik sesuai dengan nilai yang di peroleh. Dan diberikan oleh siswa. Dari tiga bagian aspek uji praktikalitas didapatkan jumlah skor keseluruhan yakni 91,6% dan disahkan sebagai bermanfaat, hal ini dilihat dari hasil angket uji praktis yang telah diberikan kepada siswa. Untuk itu, kita bisa mengambil satu keputusan bahwasanya dari pemberian tanggapan oleh siswa hal tersebut member anggapan bahwa modul pembelajaran mampu member bantuan terhadap siswa untuk mengerti dan paham materi ragam hias.

Dari pernyataan diatas telah sama dengan yang disampaikan oleh sudiman (dalam Cristianti, 2011), Bahwasanya media pembelajaran yang baik adalah segala bentuk yang mampu difungsikan sebagai pengantar pesan dari pemberi kepada penerima yang nantinya mampu menumbuhkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta menarik perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terlaksana sesuai harapan. Hal ini tentunya memberikan kesimpulan bahwa modul pembelajaran ini telah dapat digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru sebagai fasilitas pembantu untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa untuk belajar..

Simpulan

Melalui hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran ragam hias pada materi menggambar ragam hias kelas VII dapat diperoleh simpulan, 1) Dalam mengembangkan modul pembelajaran ragam hias dilaksanakan dalam bentuk tiga tahap yakni define, design, dan develop. Dari tahap ini dilakukan proses uji validitas dan dilanjutkan uji praktikalitas setelah hasil dari uji validitas sesuai dengan yang dibutuhkan. 2) Dihasilkan modul pembelajaran ragam hias bagi siswa kelas VII yang sudah sangat valid karena ditunjukkan dengan skor rata-rata 87,12%. 3) Modul pembelajaran ragam hias bagi siswa kelas VII yang dikatakan sangat praktis hal itu bisa dipahami dari hasil rata-rata 91,6% yang didapatkan dari hasil rata-rata penilaian siswa pada angket praktikalitas. Modul pembelajaran ini merupakan satu dari beberapa bentuk media belajar yang mampu menarik minat siswa untuk belajar seni rupa terutama mengenai ragam hias, karena modul pembelajaran ini akan mudah digunakan dan dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Modul pembelajaran merupakan bentuk media belajar berupa materi yang disatukan dalam satuan yang lengkap dan disusun secara sistematis untuk mendapatkan kompetensi harapan, sehingga akan mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Pengembangan modul juga dapat dilakukan oleh guru disuatu sekolah, Namun yang perlu diperhatikan ialah validitas dan praktikalitas modul pembelajaran tersebut, hal itu tentu tidak bisa diabaikan karena sangat mempengaruhi dalam menentukan kualitas produk modul pembelajaran yang dibuat.

Referensi

- Afrilianasari, Fisa. 2014. Pengembangan Modul Cetak Gambar Ilustrasi Mata Pelajaran Seni Rupa Untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Magelang. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cristiani. 2011. Pengembangan Modul Pembelajaran Berorientasi Mind mapping dan Scrambel word Pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan Untuk Sekolah Menengah Pertama. Tesis. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Kustandi, dkk. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Djandji. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar). Yogyakarta: Gava Media
- Rahayu, Wiratih. 2008. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Peta Pikiran.
- Riduwan. 2006. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Santayasa, I. W. 2009. Teori Pengembangan Modul. (Online). <http://nurma.staff.uns.ac.id>.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2003. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiarto, I. 2004. Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berfikir holistic dan kreatif: yang lupa diajarkan di sekolah Jakarta: Gramedia.
- Suprawoto. 2010. Manfaat Modul. (Online). <http://mengembangkan-bahan-ajar-dengan-menyusun-modul>. Diakses 10 Juni 2021
- Trianto. 2010. Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.